

**TANTANGAN GURU PAI DALAM MENGHADAPI ERA PERUBAHAN
GLOBALISASI TEKNOLOGI INDUSTRI 4.0 DI SD NEGERI 021
TAGARAJA SUNGAI GUNTUNG KECAMATAN KATEMAN
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR.**

SKRIPSI



OLEH:

ROSLI
1216121113232

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
TAHUN 2025M/1446H**

**TANTANGAN GURU PAI DALAM MENGHADAPI ERA PERUBAHAN
GLOBALISASI TEKNOLOGI INDUSTRI 4.0 DI SD NEGERI 021
TAGARAJA SUNGAI GUNTING KECAMATAN KATEMAN
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



OLEH:

ROSLI
1216121113232

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
TAHUN 2025M/1446H**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya berupa kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyusun proposal ini. Tak lupa shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memabawa umat manusia dalri jaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang dengan tersiarnya ajaran agama Islam

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada bapak pembimbing I dan bapak Pembimbing II beserta Keluarga.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak serta menjadi langkah awal dalam penelitian yang lebih mendalam. Oleh karena itu penulis mengucapkan trimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM sebagai Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
2. Kepada wakil Rektor 1 Dr. Mursal, M.Pd.I, wakil Rektor II Ibu Dr.Refika, M.Pd.I, wakil Rektor III Bapak Irwan Tutrisno, ME, yang telah memberikan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tepat waktu
3. Kepada bapak Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dr.M.Hafiz, M.Pd.I yang telah memberikan masukan dan sarannya.
4. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Tafsiruddin, M.Pd.I beserta Sekretaris Prodi Trimono, M.Pd. yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya.
5. Kepada bapak pembimbing 1 dan II Bapak tafsiruddin, M.Pd.I dan Bapak Dr.M.Sulaiman Ridwan, M.Sy yang telah dengan susah payah memberikan bimbingan dan masukkan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepada bapak pembimbing I dan II Bapak tafsiruddin, M.Pd.I dan Bapak Dr.M.Sulaiman Ridwan, M.Sy yang telah dengan susah payah memberikan bimbingan dan masukkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti proses perkuliahan di IAI Diniyyah pekanbaru
7. Kepada seluruh Staf dan Karyawan yang memberikan pelayanan administrasi kepada peneliti sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik
8. Kepada kedua orang tua istri dan anak-anak yang telah memberikan support kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Dan juga kepada sahabat-sahabat seperjuangan semoga senantiasa dimudahkan jalannya untuk menyelesaikan skripsi nya aamin

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin

Sungai Guntung, 19 Agustus 2025

Penulis



Rosli

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	5
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II KONSEP TEORITIS.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Guru Pendidikan Agama Islam	9
2. Kompetensi Guru	16
3. Era Globalisasi revolusi industri 4.0	23
4. Dampak Era Globalisasi	25
5. Tantangan Guru PAI	28
B. Konsep Operasional	29
C. Penelitian Yang Relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Waktu dan Tempat	33
C. Subjek dan Objek	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisi Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Tempat Penelitian	38
B. Penyajian Data	41
C. Analisis Data	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosli
NIRM : 1216121113232
Tempat/Tanggal Lahir : Kec Kateman/ 11 April 1973
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: **“Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir ”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 12 November 2025
Yang membuat pernyataan,



Rosli

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **“Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir ”** Yang ditulis oleh : **Rosli NIRM: 1216121113232** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Rabu, Tanggal 24 September 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 12 November 2025

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



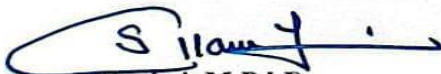
(Dr. Mursal, M.Pd.I)
NIDN. 2127118501

Sekretaris



(Ririn Dwi Ariyanti, S.T)

Penguji I





(Syukri, M.Pd.I)
NIDN. 2107078002

Penguji II



(Dr. Febri Giantara, M.Pd)
NIDN. 2101028601

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN.2110088304

ABSTRAK

ROSLI : Tantangan Guru Pai Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di Sd Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era globalisasi pada SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung, Kabupaten Indragiri Hilir. Globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, arus informasi yang semakin cepat, serta perubahan pola pikir masyarakat telah memberikan dampak terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan agama. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menghadapi beberapa tantangan utama, antara lain: (1) **Krisis Moral** peserta didik akibat pengaruh budaya luar dan penggunaan media digital yang tidak terkontrol, (2) **Krisis sosial** terjadi akibat menurunnya interaksi sosial siswa karena terlalu asik dengan dunia digital. Guru PAI ditantang untuk mengembalikan kepedulian sosial siswa, menanamkan rasa tanggung jawab, serta mengajarkan pentingnya keseimbangan antara dunia nyata dan dunia maya. (3) **Melek digital** menjadi keharusan bagi guru PAI, sebab siswa sudah terbiasa dengan perangkat digital. Guru dituntut agar tidak tertinggal dan mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan menarik. (4) **Perubahan karakter dan gaya belajar** siswa menuntut guru PAI untuk melakukan inovasi metode pembelajaran. Penggunaan metode konvensional saja tidak lagi efektif, sehingga guru perlu mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pemanfaatan teknologi (blended learning) agar lebih interaktif. (5) **Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran** merupakan tantangan sekaligus peluang. Guru PAI harus mampu menguasai berbagai media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, hingga aplikasi desain, agar penyampaian materi lebih efisien, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Guru PAI, Tantangan, Globalisasi, Sekolah Dasar

ABSTRACT

ROSLI : The Challenges Of Islamic Religious Education Teachers In Facing The Era Of Globalization And Industrial Technology 4.0 At Sd Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung, Kateman District, Indragiri Hilir Regency

This study aims to describe the challenges faced by Islamic Religious Education (PAI) teachers in the era of globalization at SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung, Indragiri Hilir Regency. Globalization, characterized by advances in technology, rapid information flow, and changes in people's mindset, has had a significant impact on education, including religious education. This research employed a qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that PAI teachers face several major challenges, namely: (1) moral crisis among students due to external cultural influences and uncontrolled use of digital media, (2) social crisis marked by declining social interaction as students become overly engaged in the digital world, (3) the demand for digital literacy among teachers to keep pace with students who are already familiar with technology, (4) changes in students' character and learning styles that require innovative teaching methods, and (5) the use of technology in learning which requires teachers to master various digital media to create a more creative, efficient, and interactive learning process. These findings indicate that PAI teachers need to continuously innovate in teaching methods, improve digital literacy, and strengthen students' religious character development in order to wisely face the challenges of globalization.

Keywords: PAI Teachers, Challenges, Globalization, Elementary School

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era Revolusi Industri 4.0 ini diwarnai oleh kecerdasan buatan (artificial intelligence), rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi. Perubahan tersebut terjadi dalam kecepatan eksponensial yang akan berdampak terhadap ekonomi, industri, pemerintahan, dan politik, pada era ini semakin terlihat wujud dunia yang telah menjadi kampung global.¹

Ciri khas revolusi generasi ini adalah banyaknya tenaga manusia yang sudah digantikan oleh robot yang telah dikendalikan oleh komputer. Dunia pendidikan tentunya mempunyai tantangan tersendiri dalam menyikapi perubahan ini. Oleh karena itu, diperlukan reformulasi proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pemanfaatan teknologi tentunya tidak bisa dihindari karena memang sudah zamannya, guru senantiasa dituntut untuk update tentang perubahan ini agar mampu menyiapkan siswa menghadapi perubahan.²

Kemampuan berpikir kritis telah menjadi salah satu tujuan dari pendidikan yang harus dicapai, hal ini dikarenakan berpikir kritis menunjukkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan telah berperan dalam perkembangan moral, perkembangan sosial, dan terutama pada perkembangan sains.³ At-

¹ Venti Eka Satya, Strategi Indonesia menghadap iIndustri 4.0, Jurnal Info Singkat, vol. 10, N0. 09, Maret 2015 h 20

² Yus Mochhamad Cholily, Dkk, Pembelajaran di era revolusi industri 4.0 program study matematika Universitas Muhammadiyah Malang, Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika, 2019, h 1.

³ Ahmad Walid, Profil kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII SMP Pada mata pekajaran IPA, Jurnal riset dan teknologi pendidikan, Vol.3 No.1 Januari 2020, h 2.

Taumy OM mendefinisikan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi antara profesi asasi dalam masyarakat.⁴ Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah perubahan yang diinginkan dan terjadi secara sistematis melalui proses pendidikan. Perubahan tersebut baik pada tingkah laku, kehidupan pribadi, pengetahuan dan keterampilan individu.

Pendidikan atau guru sesungguhnya tidak pernah berubah baik di masa klasik maupun di masa modern, meskipun pada masa modern persepsi guru sudah mulai goyah dan rapuh. Di antara mereka, banyak yang hanya menjadi petugas semata yang mendapat gaji baik dari negara maupun organisasi dan lebih banyak menyentuh aspek kecerdasan aqliyah (aspek kognitif) dan kecerdasan jasmaniyah (aspek psikomotorik) dan kurang memperhatikan aspek kecerdasan lainnya. Di antara dampak negatifnya adalah lahirnya siswa yang cerdas dan terampil tetapi masih banyak yang tawuran, berkelahi, memperkosa, pemaksaan kehendak, dan lain-lain.⁵

Oleh sebab itu pentingnya guru agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter dan akhlak pada siswa akan berdampak pada kehidupan

⁴ Susanna, Kepribadian guru PAI dan tantangan globalisasi, Jurnal Mudarrisuna, h 377

⁵ Muhammad Nasir, Profesionalisme guru agama Islam (sebuah upaya peningkatan mutu melalui LPTK), Jurnal dinamika Ilmu, Vol. 13, No.02, Desember 2013, h 192

nanti sebagai penerus bangsa yang akan bijaksana dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari revolusi industri.

Diantara tantangan guru PAI dalam menghadapi arus globalisasi yakni, pertama. Krisis Moral; akibat pengaruhnya IPTEK dan Globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Kedua, Krisis Sosial; kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat, akibat perkembangan industri dan kapitalisme maka muncul masalah-masalah yang ada dalam masyarakat. Ketiga, Perkembangan IPTEK; perkembangan iptek yang cepat dan mendasar mendorong guru harus bisa menyesuaikan diri dengan, responsif, arif, dan bijaksana. Perkembangan IPTEK dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia melakukan inovasi agar mampu bersaing dalam era persaingan global, sehingga menuntut kemampuan berfikir tingkat tinggi. Pada saat pemerintah memutuskan untuk beradaptasi dengan sistem Industri 4.0, maka pemerintah juga harus memikirkan keberlangsungannya. Jangan sampai sistem industri digital ini hanya menjadi beban karena tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Seperti halnya ketika ada ujian guru sertifikasi banyak guru yang mengeluh tentang adanya ujian teknologi karena banyak yang belum menguasai

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi guru PAI di era globalisasi ini ada tiga aspek yang pertama krisis moral, kedua krisis sosial, dan ketiga perkembangan IPTEK. Dengan adanya tantangan tersebut membuat guru PAI harus bisa menghadapi perubahan globalisasi dengan bijak. Kondisi yang seperti ini tentunya

membutuhkan peran guru yang benar-benar mampu untuk membimbing, mengarahkan, dan mampu memfilter hal-hal yang kurang sesuai pada penyimpangan tersebut. Dalam hal ini guru di tuntut untuk melek atau mampu menguasai teknologi mengingat tantangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di DI SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Indragiri Hilir RIAU ditemukan gejala-gejala permasalahan yang terbagi kedalam tiga aspek yakni aspek krisis moral, krisis sosial dan perkembangan IPTEK. Pada aspek krisis moral yakni ketergantungan kepada gadget dan akses kepada konten negatif yang dilakukan siswa, pada aspek krisis sosial kurangnya interaksi sosial secara langsung dan terjadinya individualisme dikalangan siswa. Dan adapun tantangan guru pada perkembangan IPTEK pada yakni

1. Guru dituntut untuk menguasai perangkat digital seperti platform pembelajaran daring, namun disisi lain guru belum diberikan pelatihan dalam penggunaannya
2. Kesenjangan akses dan infrastruktur, dari segi infrastruktur belum memadai dalam arti belum adanya wifi dan peralatan pendukung lainnya yang dimiliki sekolah
3. Kurangnya literasi digital, Masih ada sebagian guru yang belum memahami cara mengelola informasi dari digital
4. Belum diberikannya pelatihan kepada guru tentang pemanfaatan media digital untuk dijadikan media pembelajaran

5. Masih ada sebagian guru yang masih gptek tentang teknologi dan informasi.

Berdasarkan gejala permasalahan diatas penulis tertarik untuk penelitian tentang Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala permasalahan yang ditemukan di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Indragiri Hilir RIAU ditemukan gejala-gejala permasalahan yang terbagi kedalam tiga aspek yakni aspek krisis moral, krisis sosial dan perkembangan IPTEK. Pada aspek krisis moral yakni ketergantungan kepada gadget dan akses kepada konten negatif yang dilakukan siswa, pada aspek krisis sosial kurangnya interaksi sosial secara langsung dan terjadinya individualisme dikalangan siswa. Dan adapun tantangan guru pada perkembangan IPTEK pada yakni

- a. Guru dituntut untuk menguasai perangkat digital seperti platform pembelajaran daring, namun disisi lain guru belum diberikan pelatihan dalam penggunaannya
- b. Kesenjangan akses dan infrastruktur, dari segi infrastruktur belum memadai dalam arti belum adanya wifi dan peralatan pendukung lainnya yang dimiliki sekolah

- c. Kurangnya literasi digital, Masih ada sebagian guru yang belum memahami cara mengelola informasi dari digital
- d. Belum diberikannya pelatihan kepada guru tentang pemanfaatan media digital untuk dijadikan media pembelajaran
- e. Masih ada sebagian guru yang masih gaptek tentang teknologi dan informasi.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni

- a. Bagaimanakah Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

C. Penegasan Istilah

1. Tantangan

Tantangan guru adalah berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya, terutama di era digital saat ini. Tantangan ini dapat berasal dari berbagai aspek, seperti kurikulum, teknologi, dan peserta didik

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Tantangan Guru Pai Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

3. Era Globalisasi Industri 4.0

Globalisasi di ambil dari kata global, yang maknanya ialah *Universal*. Globalisasi adalah suatu proses yang menjadikan sesuatu (benda atau perilaku) sebagai ciri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah Globalisasi.

Industri 4.0 adalah sebuah istilah yang diciptakan pertama kali di Jerman pada tahun 2011 yang ditandai dengan revolusi digital. Industri ini merupakan suatu proses industri yang terhubung secara digital yang mencakup berbagai jenis teknologi, mulai dari *3D Printing* hingga robotik yang diyakini mampu meningkatkan produktivitas.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Tantangan Guru Pai Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir

khususnya dalam bidang pendidikan.

- b. Bagi Kepala Sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu kebijaksanaan dalam rangka meningkatkan kemampuan professional guru-guru yang sekaligus untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran untuk menghadapi tantangan dunia kerja.
- c. Bagi guru dari sekolah yang bersangkutan dapat dijadikan umpan balik untuk menilai profesional yang dimiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas kependidikan. Disamping itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profesional yang telah dimiliki oleh guru-guru pendidikan sekolah yang bersangkutan.
- d. Bagi lembaga-lembaga lain dapat dijadikan sebagai motivasi untuk menilai seberapa jauh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya serta hasil-hasil yang dicapainya.

BAB II

KONSEP TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan kata tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib merupakan kata yang familiar. Ketiga kata tersebut biasanya dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam atau PAI. Hal ini dikarenakan kata-kata diatas telah tercantum dalam Al-Qur'an yang menjadi inspirasi lahirnya konsep pendidikan dalam islam itu sendiri. Kata Pendidikan Agama Islam sendiri terdiri dari 2 kata, yaitu "Pendidikan" dan "Agama Islam". Menurut Plato dalam Imam berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan potensi peserta didik, yang nantinya menyebabkan moral dan intelektualnya berkembang sehingga dapat melahirkan kebenaran sejati, dan pendidik atau guru memiliki peran untuk memotivasi serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif.⁶ Sedangkan dalam Al-qur'an telah dijelaskan pentingnya pendidikan QS. Al-'Alaq:1-5

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ لَا يَلْمُ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

⁶ Mokh Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," Jurnal Pendidikan Agama Islam 17, no. 2 (2019): 81–83.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Tayar Yusuf dalam Dahwin adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar menjadi generasi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, serta memiliki kepribadian yang dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Tentunya dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan. Sesuai apa yang telah tertuang dalam UU berkaitan dengan tujuan Pendidikan Nasional secara umum, yaitu: Tujuan Pendidikan Nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Al-Abrasyi dalam Rahmat tujuan dari Pendidikan Agama Islam secara umum sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, bahwasanya membentuk akhlak mulia.⁸

Guru agama adalah seorang guru biasa disebut *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina

⁷ Dahwadin, Farhan, "Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019), 7.

⁸ Rahmat, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 2

akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.⁹Dari pengertian diatas jelas bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berarti orang pilihan yang pekerjaannya mengajarkan ilmu agama Islam dengan memiliki pengetahuan serta perilaku yang dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya juga menjadi suri teladan bagi peserta didiknya.¹⁰Dalam rangka membentuk insan kamil ini diperlukan adanya proses belajar sebagaimana dijelaskan bahwa belajar adalah salah proses dalam pendidikan sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar ayat 9.¹¹

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ أَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan

⁹ Hambali, M. 2016. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI).h.70

¹⁰ Susanna, S. 2014. *Keprinadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi*. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian pendidikan Agama Islam.h.380

¹¹ 23Al-Qur'an dan Terjemahannya. *Departemen Agama RI*. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.¹² Didalam program pembangunan Nasional dinyatakan bahwa keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan asas yang harus ditetapkan dan dipegang teguh dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Semua usaha dan kegiatan pembangunan nasional dijiwai, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spiritual dan akhlak dalam pembangunan nasional. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹³

Pendidikan dalam islam disebut dengan istilah *tarbiyah* yang diambil dari *fi'ilmadli-nya (rabbayani)* maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan,

¹² Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2.

¹³ Asyari, F. 2019. *Tantangan Guru PAI Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa DI SMK Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat*, Muslim Heritage

mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.¹⁴ Selanjutnya secara umum pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.¹⁵

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'alim*, *ta'adib*.²⁸ Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika semua atau sebagian disebut bersamaan. Jika istilah *tarbiyah* diambil dari *fi'ilmadli*-nya (*rabbayani*) maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.¹⁶ Pemahaman ini diambil dari ayat Al-Qur'an yaitu QS. Al-Isra' ayat 24

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا^ق

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Ayat ini menunjukkan pengasuhan dan pendidikan orang tua kepada anak-anaknya, yang tidak saja mendidik pada domain jasmani saja akan

¹⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h.

¹⁵ Op cit hasbullah h.263

¹⁶ Op Cit Abdul mujib 28

tetapi juga domain rohani. *Tarbiyah* dapat juga diartikan dengan “proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur.

Abdur Rahman Al-Bani menyimpulkan bahwa mendidik (*tarbiah*) memiliki empat unsur yaitu: 1) Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa atau baligh. 2) Mengembangkan seluruh potensi dan bakat anak sesuai kekhasan masing-masing. 3) Mengarahkan seluruh potensi dan bakat anak agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. 4) Proses tersebut di atas harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan konsep sedikit demi sedikitnya Al-Baidawi dan perilaku demi perilakunya al-Raghib.

Kegiatan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim adalah pengertian pendidikan Islam.¹⁷ Penggunaan istilah ta‘lim untuk menyatakan pendidikan dalam Islam, didasarkan pada penggunaan kata kerja „allama dalam beberapa ayat al-Qur‘an dengan Allah Swt sebagai fa‘il atau pelaksana dari “kerja” tersebut, dan manusia sebagai maf‘ul (sasaran) atau objek dari kata kerja tersebut sebagaimana firman-Nya dalam surah al alaq pada penjelasannya bahwa

¹⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27.

Ayat Al-Quran ini merupakan wahyu pertama diturunkan oleh Allah SWT, dengan perintah untuk membaca atau belajar dan menegaskan bahwa Dia telah mengajarkan kepada manusia tentang AL-Quran beserta isinya. Istilah *ta'lim* mengandung makna sebagai proses memberi pengetahuan, pemahaman, tanggung jawab dan penanaman amanah sehingga terjadi pembersihan dirinya dalam kondisi siap untuk menerima hikmah serta mempelajari segala sesuatu yang belum diketahuinya dan berguna bagi dirinya. Istilah *ta'dib* merupakan bentuk masdar dari kata kerja *Addaba* yang berarti mendidik, melatih, memperbaiki, juga memberikan tindakan. Disamping itu, kata *ta'dib* berasal dari kata dasar *Addaba* berarti akhlak, sopan santun atau budi pekerti. Dengan demikian, pendidikan Islam yang pada dasarnya merupakan usaha untuk melatih dan menanamkan akhlak mulia pada anak-anak, disebut sebagai *ta'dib*.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Pendidikan Islam berarti upaya sadar untuk mempersiapkan manusia melalui proses yang sistematis, dengan membangkitkan kesadaran diri manusia yang sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sejalan dengan ini pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi

pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁸

2. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, atau karakteristik yang berhubungan dengan tingkat kinerja suatu pekerjaan seperti pemecahan masalah, pemikiran analitik, atau kepemimpinan. Lebih dari itu kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas.¹⁹

Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.²⁰

¹⁸ Mahsun, A. 2013. Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis. *Episteme: Jurnal pengembangan Ilmu KeIslaman*.

¹⁹ Himma Dewiyana, *Kompetensi dan kurikulum perpustakaan: paradigma baru dan dunia kerja di era globalisasi informasi*, Jurnal studi perpustakaan dan informas, Vol.2, No.1, Juni 2006, h22.

²⁰ Ferealys Novauli. M, *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*, (Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, ISSN 2302-0156, 2015) h. 46

Beberapa makna dari istilah kompetensi,yaitu:

- b. Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi menunjukkan penampilan dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas- tugas kependidikan.
- c. Kompetensi adalah menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.
- d. Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.
- e. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.²¹

Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesikeguruannya. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.²²

Sosok utuh seorang lulusan program pendidikan profesi guru

²¹ Hambali, M. 2016. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI).

²² Dina Munawaroh, *Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya Dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Ngilpar Gunung Kidul*,(Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h 12

termasuk dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara generik tertuang dalam Standar Kompetensi Guru (Permenno. 16 tahun 2007). Kompetensi guru tersebut semula disusun secara utuh, namun pada akhir proses peresmiannya menjadi peraturan menteri, diklasifikasikan kedalam 4 kategori kompetensi dengan judul seperti tertera pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi inti guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dijabarkan sebagai berikut:²³

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, hal ini tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan keterkaitan yang berbeda.²⁴ Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.²⁵ Kompetensi pedagogik meliputi sub-sub kompetensi seperti: (1) memahami

²³ Muhammad Nasir, *Profesionalisme guru agama Islam (sebuah upaya peningkatan mutu melalui LPTK)*, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol.13, No.2, Desember 2013, h 193

²⁴ Opcit Muh. Hambali h.76

²⁵ Putri Balqis, dkk, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*, (Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, ISSN 2306-0156, 0156) h. 26

karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual, (2) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, (3) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, (4) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (5) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, (6) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (7) merancang pembelajaran yang mendidik, (8) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, (9) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.²⁶

b. Kompetensi kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan aspek pribadi yang ditunjukkan seseorang dalam caranya berbuat, berpikir, mengeluarkan pendapat, bersikap, berminat, filsafat hidup, serta kepercayaannya. Oleh karena itu, kepribadian seseorang dapat diukur berdasarkan caranya berbuat, cara berpikirnya, caranya berpendapat, sikap yang ditunjukkan, minatnya terhadap sesuatu, falsafah hidup dan kepercayaan yang dianutnya. Jadi tingkah laku seseorang dapat terlihat dari kepribadian yang ditunjukkan dan kehidupan sehari-harinya dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.²⁷

²⁶ Anggun Wulan Fajriana, *Tantangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di era milenial*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2, No.2, 2019, h 255.

²⁷ Agus Wandu, *Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Upaya Pengembangan Moral Peserta Didik di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap*, (Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017), h 15

Kepribadian adalah akhlak, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik berkepribadian yang mantap, keberibadian guru memiliki peranan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Kompetensi kepribadian, kompetensi ini meliputi; a) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, b) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, menjunjung tinggi kode etik profesiguru.²⁸

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah keahlian guru melakukan komunikasi, bekerjasama, bergaul, simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Keahlian guru itu harus mampu beradaptasi dengan warga sekolah, kemampuan ini juga akan memperkuat iklim pembelajaran yang kondusif antara guru dengan murid dan guru dengan wali murid.⁴⁷ Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru

²⁸ Muhammad Nasir, *Profesionalisme guru agama Islam (sebuah upaya peningkatan mutu melalui LPTK)*, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol.13, No.2, Desember 2013, h 193.

sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kompetensi sosial meliputi sub kompetensi: (1) berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat, (2) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat, (3) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan ditingkat lokal, regional, nasional dan global, (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangandiri.²⁹

d. Kompetensi Profesionalisme

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam pelaksanaan dan perencanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran.⁴⁹Keempat, kompetensi profesional. Kompetensi ini meliputi : menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuanyang mendukung mata pelajaran yangdiampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yangdiampuh, Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan

²⁹ Anggun Wulan Fajriana, *Tantangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di era milenial*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2, No.2, 2019, h258.

reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.³⁰

Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan Undang-Undang Guru. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung-jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.

Dalam membaca standar kompetensi tersebut catatan berikut harus diperhatikan: Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) profesional, penguasaan bidang studi tidak bersifat terisolasi. Dalam melaksanakan tugasnya penguasaan bidang studi terintegrasi dengan kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Sebagai seorang profesional, guru harus mengenal siapa dirinya, kekuatan, kelemahan, kewajiban dan arah pengembangan dirinya. Dunia yang selalu berubah menyebabkan tuntutan yang dinamis pula terhadap kecakapan guru. Karenanya guru harus pandai memilih strategi yang efektif untuk mengembangkan diri secara terus menerus.

³⁰ Op cit muh Hambali 78

3. Era Globalisasi Revolusi industri 4.0

Globalisasi sebagai fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses kehidupan manusia. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi.³¹ di era globalisasi seperti sekarang ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan yang berskala global. Globalisasi tidak hanya menyebabkan terjadinya transformasi peradaban dunia melalui proses modernisasi, industrialisasi, dan revolusi informasi, tapi juga menimbulkan perubahan dalam struktur kehidupan dalam berbagai bidang, baik dibidang sosial, budaya, ekonomi, politik maupun pendidikan.³²

Menurut asal katanya, kata “Globalisasi” di ambil dari kata global, yang maknanya ialah *Universal*. Globalisasi adalah suatu proses yang menjadikan sesuatu (benda atau perilaku) sebagai ciri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah Globalisasi. Saat ini kita di ambang revolusi teknologi yang secara fundamental akan mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berhubungan satu sama lain.³³ Dalam skala, ruang lingkup, dan kompleksitasnya, transformasi yang sedang terjadi berbeda dengan apa yang telah dialami manusia sebelumnya.³⁴

³¹ Sri Suneki, *Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah*, Jurnal ilmiah CIVIS, Vol.2, No.1, Januari 2012, h307

³² Op Cit, Ali Mahsun, h266.

³³ Sri Suneki, *Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah*, h 310.

³⁴ Raymond R. Tjandrawinata, *Industri 4.0: revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi*, Jurnal working paper from dexa medica group, 2 february 2016, h1

Berikut ini ada beberapa ciri yang menandakan semakin berkembangnya fenomena globalisasi di dunia.

- a. Perubahan dalam Konstantin ruang dan waktu, perkembangan barang-barang seperti telepon genggam, televise satelit, dan internet menunjukkan bahwa komunikasi global terjadi demikian cepatnya. Sementara melalui pergerakan massa turisme memungkinkan kita merasakan banyak hal dari budaya yang berbeda.
- b. Pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda menjadi saling bergantung sebagai akibat dari pertumbuhan perdagangan Nasional.
- c. Peningkatan interaksi kultur melalui perkembangan media massa (terutama televisi, film, musik, dan transmisi berita dan olahraga tradisional). Saat ini, kita dapat mengasumsi dan mengalami gagasan dan pengalaman baru mengenai hal-hal yang melintasi beraneka ragam budaya, misalnya dalam bidang *fashion*, literatur, dan makanan.
- d. Meningkatkan masalah bersama, misalnya pada bidang lingkungan hidup krisis multinasional, inflasi regional dll.³⁵

Menurut Mastuhu, turbulensi arus global bisa menimbulkan paradoks atau gejala kontras moralitas, yakni pertentangan dua sisi moral secara diametral, seperti guru mendidik disiplin lalu lintas, namun di jalan para sopir ugal-ugalan, di sekolah dikampanyekan gerakan anti narkoba tapi penjajah di masyarakat sering terjadi bentrok antar kampung, di

³⁵Op Cit, Sri Suneki, h 312.

sekolah diadakan razia pornografi tapi media massa terus memajang simbol-simbol yang kurang pantas.³⁶

Era Revolusi Industri keempat ini diwarnai oleh kecerdasan buatan (*artificial Intellenge*), super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi.⁶⁷ Industri 4.0 telah menjadi kata kunci baru dalam dunia industri munafaktur. Akhiran kata 4.0 mengindikasikan bahwa, ini adalah gelombang ke 4 dari suatu perkembangan industri yang berbeda, dan telah diberi nama dengan “Revolusi Industri ke-4).⁶⁸ Industri 4.0 adalah sebuah istilah yang diciptakan pertama kali di Jerman pada tahun 2011 yang ditandai dengan revolusi digital. Industri ini merupakan suatu proses industri yang terhubung secara digital ysg mencakup berbagai jenis tenologi, mulai dari *3D Printing* hingga robotik yang diyakini mampu meningkatkan produktivitas.³⁷

4. Dampak Era Globalisasi Terhadap Pendidikan Islam

Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia, pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh globalisasi di berbagai bidang kehidupan seperti kehidupan politik, ekonomi, ideology, sosial budaya dan lai-lain akan mempengaruhi nilai-nilai nasionalisme terhadap bangsa.

Ada beberapa pengaruh positif globalisasi terhadap nilai-nilai

³⁶ Op Cit, Ali Mahsun. h 260

³⁷ Op Cit Venti Eka Satya, h 20.

nasionalisme: pertama, dilihat dari sisi globalisasi politik, pemerintahan dijalankan secara terbuka dan demokratis. Karena pemerintahan adalah bagian dari suatu negara, jika pemerintahan dijalankan secara jujur, bersih dan dinamis tentunya akan mendapat tanggapan positif dari rakyat. Tanggapan positif tersebut berupa rasa nasionalisme terhadap negara menjadi meningkat. Kedua, dari aspek globalisasi ekonomi, terbukanya pasar internasional, meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan devisa negara. Dengan adanya hal tersebut akan meningkatkan kehidupan ekonomi yang menunjang kehidupan nasional bangsa. Ketiga, dari globalisasi sosial budaya kita dapat meniru pola berpikir yang baik seperti etos kerja yang tinggi dan disiplin dari bangsa lain yang sudah maju untuk meningkatkan kemajuan bangsa.

Sedangkan pengaruh negatif globalisasi terhadap nilai-nilai Nasionalisme setidaknya ada lima: Pertama, globalisasi mampu meyakinkan masyarakat Indonesia bahwa liberalisme dapat membawa kemajuan dan kemakmuran sehingga tidak menutup kemungkinan lambat laun bakal mengikis ideologi pancasila. Jika hal ini terjadi akibatnya rasa nasionalisme bangsa akan menghilang. Kedua, dari globalisasi perekonomian, hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri karena banyaknya produk waralaba luar negeri (seperti *Mc Donald*, *Coca Cola*, *Pizza Hut*, *KFC* dll). membanjiri di Indonesia. Dengan hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri menunjukkan gejala berkurangnya rasa nasionalisme masyarakat kita terhadap bangsa Indonesia. Ketiga,

masyarakat kita khususnya anak muda banyak yang lupa akan indentitas diri sebagai bangsa Indonesia karena gaya hidup yang cenderung meniru budaya barat yang oleh masyarakat dunia dianggap sebagai kiblat. Keempat, mengakibatkan kesenjangan sosial yang tajam antara kaya dan miskin karena persaingan bebas dalam globalisasi ekonomi. Dan kelima, muncul sikap individualisme yang menimbulkan ketidakpedulian antara perilaku sesama warga. Dengan adanya individualisme maka orang tidak akan peduli dengan kehidupan bangsa.

Tantangan yang dihadapi pendidikan Islam saat ini jauh lebih berat dibandingkan tantangan dihadapi pendidikan Islam dimasa lalu. Era globalisasi dengan berbagai kecenderungannya sebagai mana tersebut di atas, telah melahirkan berbagai paradigma baru dalam dunia pendidikan. Visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar-mengajar, pendidik, peserta didik manajemen, sarana prasarana, kelembagaan pendidikan, dan lainnya kini tengah mengalami perubahan besar. Pendidikan Islam dengan pengalamannya yang panjang seharusnya dapat memberikan jawaban yang tepat atas berbagai tantangan tersebut, untuk menjawab pertanyaan ini Pendidikan Islam membutuhkan sumber daya manusia yang andal, memiliki komitmen dan etos kerja yang tinggi, manajemen yang berbasis sistem dan infrastruktur yang kuat, sumber dana yang memadai kemaun politik yang kuat, serta standar yang unggul. Untuk melakukan tugas tersebut, pendidikan Islam membutuhkan unit penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang terus berusaha

meningkatkan dan pengembangan pendidikan Islam. Hanya dengan usaha yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan itulah pendidikan Islam dapat mengubah tantangan menjadi peluang.³⁸

5. Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi Industri 4.0
 - a. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Di era digital, guru PAI harus mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan media pembelajaran berbasis IT, platform daring, dan media sosial.³⁹
 - b. Perubahan karakter dan gaya belajar, Peserta didik di era sekarang adalah generasi digital yang lebih tertarik pada visual, audio, dan interaktivitas. Guru PAI harus mampu menyesuaikan metode pengajarnya agar tetap relevan dan menarik
 - c. Krisis moral dan tantangan nilai Dengan akses bebas terhadap informasi, muncul tantangan berupa penyebaran nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Guru PAI harus berperan dalam membangun karakter dan moral peserta didik
 - d. Krisis Sosial : Globalisasi tidak hanya mempengaruhi aspek ekonomi dan budaya, tetapi juga aspek sosial. Salah satu dampaknya adalah pergeseran cara berinteraksi antara individu dalam masyarakat. Munculnya media sosial dan komunikasi virtual mengurangi interaksi sosial langsung, yang dapat mempengaruhi

³⁸ Mahsun, A. 2013. Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis. *Episteme: Jurnal pengembangan Ilmu Keislaman*

³⁹ Setiawan, D. (2019). "Pengembangan Profesionalisme Guru PAI dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 17(2)

kemampuan siswa untuk berinteraksi secara sosial di dunia nyata. Guru harus menghadapi tantangan untuk mendidik siswa agar tidak terjebak dalam kehidupan dunia maya yang memisahkan mereka dari kenyataan sosial yang ada

- e. Melek Globalisasi dan Teknologi : Guru di era globalisasi dituntut untuk tidak hanya melek teknologi, tetapi juga melek berbagai budaya dan perkembangan sosial yang dibawa oleh globalisasi. Guru perlu memahami dan menguasai berbagai teknologi dan informasi yang itu, keterampilan untuk mengakses, memproses, dan menggunakan informasi dengan bijak sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pendidikan.⁴⁰

B. Konsep Operasional

Adapun yang menjadi konsep operasional dalam penelitian yang berjudul Tantangan Guru PAI di Era Globalisasi Revolusi Industri 4.0 ini adalah:

1. Krisis moral dan tantangan nilai
2. Krisis Sosial
3. Perubahan karakter dan gaya belajar
4. Melek Globalisasi dan Teknologi
5. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

⁴⁰ Rahman Taraju, M., Syamsudin, H., & Suryana, F. (2022). Tantangan Guru di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Global*, 11(3), 54-67.

C. Penelitian yang Relevan

Sebelumnya peneliti menemukan beberapa penelitian dengan judul yang hampir sama. Peneliti telah menelusuri beberapa skripsi terdahulu yang membahas mengenai profesionalisme guru dan peningkatan mutu madrasah, adapun yang berkaitan dengan judul tersebut antara lain

1. Penelitian An. Farida yang berjudul “Tantangan Guru PAI Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMK Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat, pada jurnal ini persoalan yang di kaji adalah dalam era revolusi industri ini memiliki pengaruh terhadap dunia pendidikan. Banyak perubahan sikap yang dialami siswa dengan notabene adalah generasi milenial yang sudah tidak asing lagi dengan dunia digital dan mereka telah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industri 4.0. sikap-sikap yang muncul antara lain kecanduan *gadget*, *cyber bulliying*, atau bahkan turunnya moral atau akhlak. Sehingga sudah sepatutnya guru agama Islam memikirkan uaya yang tepat dalam menghadapi perubahan-perubahan perilaku siswa era 4.0 ini
2. Penelitian An Anggun Wulan fajriana yang berjudul “Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Milennial” pada jurnal ini persoalan yang di kaji adalah guru atau tenaga pendidik bukan semata berkewajiban mentransformasi keilmuan melainkan membimbing perkembangan akhlak dan spritualitas anak didik. Guru harus mempunyai sebuah kompetensi karena kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang

direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan-tantangan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di Era milenial ini.

3. Penelitian An. Susana yang berjudul “Kepribadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi” pada jurnal ini masalah yang di kaji adalah walaupun sebenarnya tugas untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang luhur, berakhlak, memiliki nilai-nilai yang diharapkan oleh masyarakat menjadi tanggung jawab semua gur tanpa terkecuali, namun guru PAI lah yang menjadi terdepat dalam mengemban amanah ini. Sesuai dengan namanya, guru Pendidikan Agama Islam, maka sudah seyogyanya guru PAI menjadi guru yang mampu memberikan keteladanan- keteladanan yang baik, sesuai yang di ajarkan Agama Islam, sehingga dari keteladanan inilah akan memancarkan kewibawaan-kewibawaan yang luhur dan mulia yang dapat diteladani oleh peserta didik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. secara objektif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah yang atau memelihara kondisi dan praktik- praktik yang berlaku.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder diperoleh dengan teknik observasi dan teknik wawancara tentang unsur-unsur yang terdapat dalam paradigma penelitian dengan kepala Madrasah. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan teknik dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 021 Tagaraja Sungai Guntung Indragiri Hilir Menurut Lexy Moleong penelitian kualitatif adalah “ prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yangmana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini SD N 021 Tagaraja Sungai Guntung Indragiri Hilir

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang penulis lakukan ke SD N 021 Tagaraja Sungai Guntung Indragiri Hilir dimulai bulan Mei sampai bulan Agustus 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek guru PAI sebanyak dua Orang dan kepala sekolah SDN 021 Tagaraja Sungai Guntung Indragiri Hilir, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara/interview

Metode Interview merupakan salah satu tehnik mengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini penyelidik memang peran aktif dan penuh inisiatif dalam menyampaikan pertanyaan secara lisan kepala responden. Sedangkan responden sebagai objek penyelidik memberikan informasi yang diperlukan oleh penyelidik

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴¹ Observasi disini yaitu penulis melakukan pengamatan awal maupun pengamatan saat melakukan penelitian di lokasi penelitian mengenai Tantangan Guru Pai Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

Ada dua observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, diantaranya : 1) *Observasi Partisipan* adalah pengamatan yang dilakukan dimana observasi berada bersama dengan objek yang diselidiki. Artinya peneliti ikut berpartisipasi secara langsung saat peristiwa terjadi. 2) *Observasi Non Partisipan* adalah observasi yang dilakukan dimana observasi tidak berada bersama dengan objek yang diselidiki.

Dari dua observasi diatas, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Adapun hal-hal diobservasi adalah bagaimana Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

⁴¹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Algensindo Offset, 2010, h. 109

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis (dokumen) yang berupa arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian.⁴²Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data tentang profil sekolah, alamat sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.⁴³

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa mereduksi data yaitu merangkum data-data yang terkumpul dari lapangan kemudian memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan faktor penelitian.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan

⁴² Sutrisno Hardi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002, h. 133

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 246

sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷

Menurut penulis, data display (penyajian data) merupakan langkah kedua setelah mereduksi data, yaitu memudahkan peneliti untuk memahami tentang apa-apa yang telah terjadi sebenarnya dilapangan yang dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, bagan, grafik, matrik, dan sejenisnya. Kemudian tiap tahap ini, penulis ingin mengetahui Tantangan Guru Pai Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

Menurut penulis, verification yaitu berawal dari data-data yang telah disimpulkan, akan tetapi masih kabur atau remang-remang, kemudian setelah di teliti lebih lanjut akan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.

Setelah penulis mereduksi dan mendisplay data diatas, sehingga penulis data menyimpulkan Tantangan Guru Pai Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

4. Uji Keabsahan Data Penelitian

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh penelitian itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas. Pemeriksaan keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Pemeriksaan keabsaha data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik trigulasi. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan trigulasi dengan sumber data. Dalam penelitian ini, digunakan teknik trigulasi sumber yang dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Visi Misi

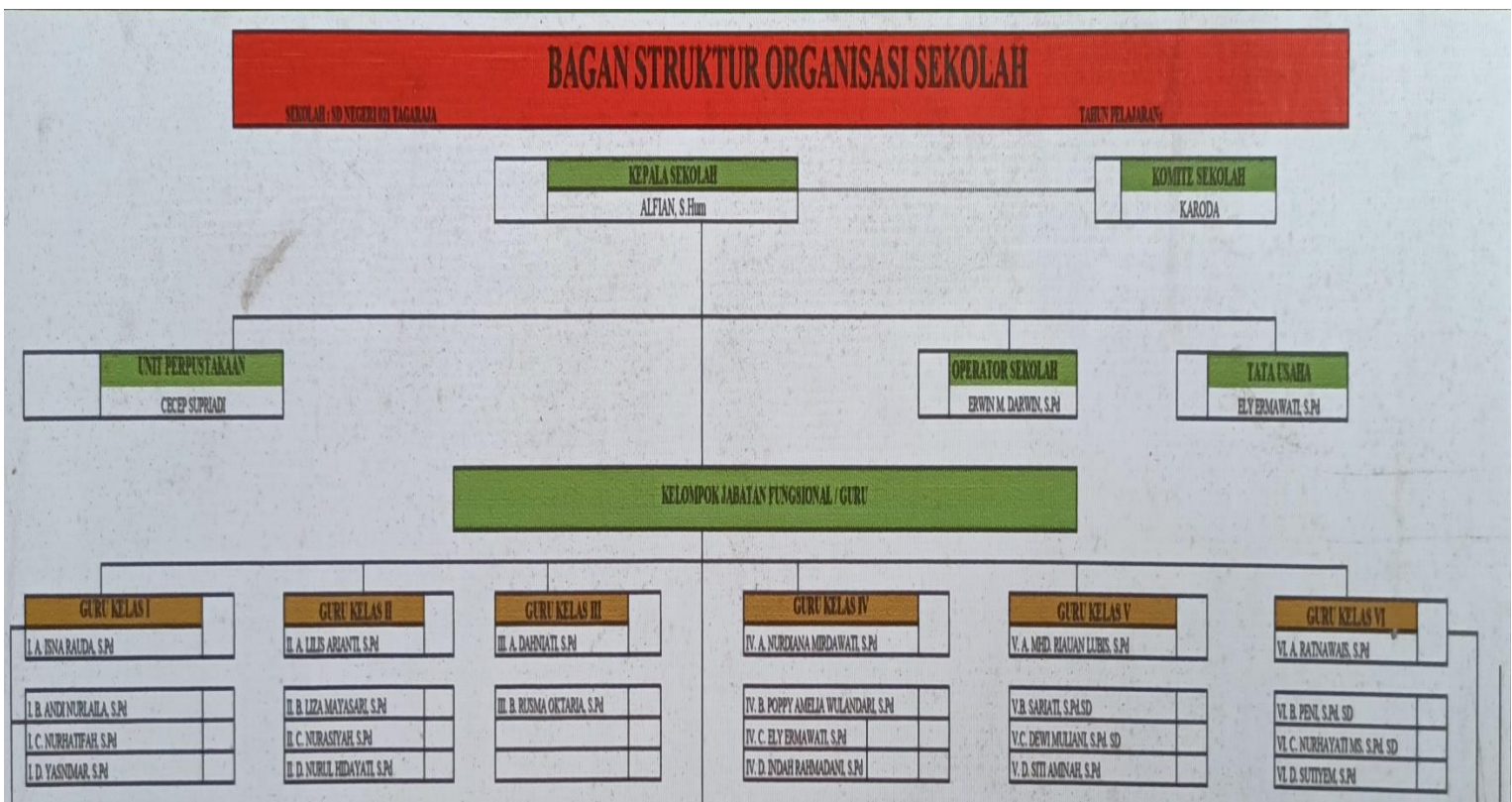
Visi :

Terwujudnya Sekolah Dasar Negeri 021 Tagaraja Menjadi Pusat Unggulan Dalam Mencetak Peserta Didik Yang Mampu Mengaplikasikan Ilmu Pengetahuan Dan Keterampilan Yang Dilandasi Dengan Sifat Kebersamaan Dan Kekeluargaan

Misi :

- Membina akhlak dan moral peserta didik
- Meningkatkan pembelajaran yang efektif efisien dan intensif
- Meningkatkan kualitas dan bimbingan individual sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai karakteristik masing-masing
- Menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat diantara warga sekolah
- Menumbuhkan sikap disiplin dan etika dalam kehidupan sosial, dirumah dan dimasyarakat
- Menumbuhkan dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal

2. Struktur Organisasi



3. Data Guru SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Indragiri Hilir

No	Nama Pegawai/Guru	NIP/NUPTK	Pangkat/Jabatan
1	ALFIAN, S.Hms	19691231 199404 1 002	Pembina (IV/a) Kepala Sekolah
2	DEWI MUTILANI, S.Pd.SD	19761104 200501 2 005	Penata Tk. I (III/d) Guru Kelas
3	HARTATI, S.Pd	19680313 199803 2 001	Pembina Tingkat I (IV/b) Guru Kelas
4	SARLITA	19701215 199803 2 004	Penata (III/c) Guru Kelas
5	PENI, S.Pd.SD	19761219 200801 2 009	Penata Muda Tk.I (III/b) Guru Kelas
6	SUSILAWATI, S.Ag	19670828 200701 2 006	Penata (III/c) Guru PAI
7	NURHAYATI, S.Pd.SD	19761016 200902 2 001	Penata Muda Tk.I (III/b) Guru Kelas
8	ABDUL ROHIM, S.Pd	19800428 201403 1 002	Guru PJOK
9	YASMINAR, S.Pd	19631220 198803 2 001	Pembina (IV/a) Guru Kelas
10	SITI AMELIA, S.Pd	19921220 20473002	ASN P3K Guru Kelas
11	KALIMATUS, S.Pd	19950826 2022 2 001	ASN P3K Guru Kelas
12	NURASIDAH, S.Pd	19850302 2022 2 001	ASN P3K Guru Kelas
13	HARDIANTI, S.Pd	19930618 2022 2 014	ASN P3K Guru Kelas
14	ANDI NURALILA, S.Pd	19850302 2023 1 024	ASN P3K Guru Kelas
15	NURHAFITAH, S.Pd	19830808 2023 1 024	ASN P3K Guru Kelas
16	LILIS ARIANTI, S.Pd	19920116 20242 1 018	ASN P3K Guru Kelas
17	ERWIN M. DARWIN, S.Pd	19920610 20241 1 029	ASN P3K Guru Kelas
18	ISNA RAHUDA, S.Pd	19951212 20241 2 060	ASN P3K Guru Kelas
19	ROSIL, A.Md		Guru PJOK
20	KARMILA SARI, S.Pd		Guru Bahasa Inggris
21	NURDIANA MIRDAWATI, S.Pd		Guru PAI
22	SITI AMINAH, S.Pd		Guru Kelas
23	NURASYAH, S.Pd		Guru Kelas
24	HARDIANTI, S.Pd		Guru Bahasa Inggris
25	ELY ERMAWATI, S.Pd		Guru Kelas
26	SUFRIANTO, S.Pd		Guru Kelas
27	LIZA MAYASARI, S.Pd		Guru PJOK

28	POPPY AMELIA WULANDARI, S.Pd		Guru Kelas
29	MUHAMMAD PUTRA RAISAN		Petugas Kebersihan
30	CECEP SUPRIADI		SCURITY
31	INDAH RAHMADANI, S.Pd		Guru Kelas

4. Data Siswa SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Indragiri Hilir

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
I	54 orang	3 Kelas
II	72 orang	3 kelas
III	84 orang	4 kelas
IV	93 orang	4 kelas
V	111 orang	5 kelas
VI	85 orang	4 kelas
Total	499 orang	23 kelas

Jumlah berdasarkan jenis kelamin:

Laki-laki = 211 orang

Perempuan = 288 orang

5. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 021 Tagaraja :

NO	ITEM	JUMLAH
1	Speaker GMC	2
2	Komputer	15
3	Infocus	14
4	Bola Futsal	4
5	Bola Volley	4
6	Ruang Pustaka	1
7	Lapangan Volley	1
8	Lapangan Futsal	1
9	Drum Band	1
10	Rabana	1
11	Meja belajar	25
12	Kursi belajar	500

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah dan guru PAI, serta di perkuat dengan adanya dokumentasi. Hasil penelitian tentang tantangan guru PAI dalam menghadapi perubahan globalisasi industri teknologi 4.0 di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

1. Tantangan Guru PAI dalam Menghadapi Perubahan Globalisasi Industri Teknologi 4.0 di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Indragiri Hilir

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Alfian, selaku kepala sekolah, ia berpendapat tentang perubahan globalisasi sebagai berikut:

“Menurut saya dengan adanya perubahan globalisasi ini sangat baik, apalagi untuk dunia pendidikan saat ini. Kita bisa dengan mudah mengakses pelajaran hanya dengan internet. Ya walaupun kita sebagai kepala sekolah harus menyeimbangkan sistem sekolah ini dengan perubahan yang ada tadi.”

“saya merasa perubahan globalisasi ini memiliki dampak yang baik untuk sekolah, apalagi pada saat Covid-19 kemarin sangat membantu sekali dengan adanya teknologi seperti HP akan lebih memudahkan guru dan murid untuk belajar tanpa harus bertatap muka. Guru mengajar melalui aplikasi Zoom atau yg lainnyat.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan

yang sama, kepada ibu Hartati selaku guru PAI di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

“Menurut saya dengan adanya perubahan globalisasi industri 4.0 ini ada beberapa dampak negative, Karena dengan adanya perubahan tersebut maka mau tidak mau budaya dan adat istiadat kita semakin terkikis. Contohnya dahulu anak lebih suka mengobrol dengan orang tua mereka, namun sekarang anak lebih suka bermain bersama HP nya”.

Dan peneliti juga mewawancarai ibu Susilawati

“ya tidak saya pungkiri bahwa dengan adanya perubahan globalisasi ini membawa dampak yang positif dalam pendidikan, seperti mungkin dalam media pembelajaran. Dalam materi pembelajaran yang mungkin dulu susah untuk di dapatkan sekarang menjadi lebih mudah karena adanya teknologi.”

Berdasarkan pertanyaan di atas dan jawaban yang disampaikan oleh Bapak Alfian, ibu Hartati dan ibu Susilawati peneliti menemukan bahwa perubahan globalisasi industri teknologi 4.0 SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung memiliki dampak positif dan negatif. Terhususnya pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa perubahan industri teknologi ini menjadi beban bagi tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan perubahan industri teknologi ini perlahan memudahkan tradisi dan budaya serta mempengaruhi sikap tumbuh kembang anak.

Pertanyaan berikutnya tentang persiapan yang dilakukan baik oleh kepala sekolah dan guru PAI dalam menghadapi era globalisasi industry 4.0 yakni bapak alfian berpendapat

“ alhamdulillah di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung ini fasilitas yang kami miliki mengikuti dengan perubahan teknologi, di sekolah kami sudah menyiapkan beberapa komputer dan infokus walaupun belum mencukupi seluruh ke;as tapi sudah 80% an lah fasilitas itu ada selain itu kita juga memiliki computer untuk dipakai pada saat ujian sekolah berbasis komputer, selain itu kita juga merasakan dampak baik dengan adanya perubahan teknologi ini. Artinya dengan adanya perubahan maka sebuah lembaga pendidikan itu harus bangkit dan maju mengikuti perubahan yang ada. Walaupun kita di pelosok kita juga harus tetap mengikuti perkembangan”

Pendapat ibu Hartati tentang persiapan yang akan ia lakukan dalam menghadapi perubahan globalisasi industri teknologi 4.0 ini adalah sebagai berikut:

“tidak ada persiapan khusus yang saya lakukan, hanya saja lebih belajar lagi terhadap teknologi apa saja yang dapat digunakan dalam membantu saya dalam mengajar, menurut saya dengan adanya perubahan mau tidak mau kita harus mengikutinya atau kita akan tertinggal. Apalagi jika seorang guru penting untuk mengikuti perkembangan zaman terkhususnya dalam menyampaikan materi pelajaran.”

Selanjutnya ibu Susilawati juga berpendapat bahwa persiapan yang ia lakukan adalah sebagai berikut:

“persiapan yang saya lakukan untuk menghadapi perubahan tersebut, seperti meningkatkan lagi pengetahuan saya, mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada. Saya juga harus memahami cara mengoperasikan teknologi agar bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti temukan bahwa di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung, dalam menghadapi perubahan industri teknologi 4.0, guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan kemampuannya, guru tersebut terus belajar mengikuti perkembangan zaman mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh sekolah maupun dari UPTD atau juga dari kemenag dan yang lainnya. Selain itu kita juga harus belajar tentang aplikasi atau AI kalau sekarang ini bagaimana bias membuat materi yang baik tampilannya maupun juga isinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Alfian, ia berpendapat bahwa tantang yang dihadapi guru PAI yakni

“Tantangan yang mungkin kami hadapi biasanya lebih kepada kompetensi gurunya, karena masih terdapat guru yang tidak terlalu

mahir dalam menggunakan teknologi sedangkan siswa sudah sangat piawai menggunakan teknologitapi adapula dampak kurang positifnya dengan adanya perubahan globalisasi ini sikap anak-anak perlahan mulai terkikis dari tradisi atau kebiasaan yang biasanya ngomongnya lembut ini agak mulai kasar dan bahkan mereka memiliki gaya-gaya baru dalam berkomunikasi mungkn dapat dikatakan tantangan lebih kepada moral dan social anak serta etikanya. Selain itu Perlahan sekarang semakin banyak anak yang membawa HP kesekolah. Anak-anak juga saya rasa semakin malas Keperpustakaan alasannya mereka lebih cepat cari materi di HP ketimbang dibuku”

Kemudian wawaancara dengan ibu hartati tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam globalisasi ini adalah

“Menurut saya tantangannya di kita nya sebbagai guru mampu gak kita mengikuti perkembangan zaman dan pekembangan teknologi yang pesat, kalau untuk tantangan di siswanya itu terletak pada perubahan sikap anak dari yang lembut menjadi kasar ngomongnya dan mereka punya kosa kata baru yang itu asing ditelinga kita sebagai guru, selain itu akhlak siswa yang menurut saya agak merosot saya lihat ada anak yang joget-joget di tiktok yang gerakannya itu bukan gerakan anak-anak tapi gerakan orang dewasa dan kalau saya lihat anak sekarang kurang tkun dalam belajar atau bahasa kasarnya malas lah”

Kemudian wawaancara dengan ibu susilawati tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam globalisasi ini menurut saya

“Kalau untuk saya sebagai guru memang harus melek teknologi belajar dan belajar lagi, kalau tantangan di siswa ada 3 masalah yang pertama krisis social, krisis moral dan krisis akhlak itu saja”

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat kita ambil kesimpulan terkait tantangan yang dihadapi guru PAI di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung yakni guru harus menguasai perkembangan teknologi maknanya guru harus melek teknologi dan tantangan di siswa yakni berubahnya moral akhlak dan social anak yang sebelumnya mereka baik-baik saja namun dengan perkembangan teknologi menajdikan ia

berubah.

Wawancara berikutnya tentang semakin maraknya penggunaan digital dalam pembelajaran menurut ibu Hartati

“pendapat saya tentang penggunaan digital pada pembelajaran sebenarnya lebih banyak dampak negatifnya. Karena apa? Karena jika anak terus bergantung dengan HP nya anak itu akan menjadi malas, malas berpikir, malas berusaha, malas membaca. Hal itu akan berakibat buruk untuk anak tersebut.”

Menurut ibu Susilawati tentang semakin maraknya penggunaan digital dalam pembelajaran

“sebenarnya penggunaan digital ini ada manfaat baik nya juga, jika di kondisi seperti Covid 19 kemarin, tetapi anak harus bijak menggunakan HP nya. Selain itu penggunaan digital dalam proses pembelajaran bisa membantu pembelajaran tersebut, jika penggunaannya digunakan secara bijak. Guru bisa dengan mudah mengirimkan tugas kepada anak-anaknya hanya dengan group chat, Namun hal buruknya terkadang anak benar-benar tergantung pada HP nya, misalnya hanya untuk mencari jawaban saja anak lebih memilih untuk mencari di internet dari pada ia membaca buku”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti temukan bahwa menurut ibu Hartati dan Susilawati bahwa penggunaan digital dalam pembelajaran memberikan dampak baik dan buruk. Pada masa pandemi kemarin penggunaan HP memang sangat membantu proses pembelajaran, namun anak sering lalai dalam menggunakan HP sehingga menjadikan anak tersebut malas dalam belajar dan malas membaca.

Wawancara berikutnya tentang Guru harus mahir dalam menggunakan teknologi menurut ibu Hartati

“Dizaman sekarang seorang guru harus mahir menggunakan HP, laptop dan teknologi lainnya. Karena seorang guru akan lebih mudah melakukan kegiatan belajar mengajar, lagi pula guru kan memang harus belajar terus mengikuti perubahan zaman. Apalagi sekarang setiap anak sudah mahir bermain HP, guru kan sosok

teladan jika guru bisa bermain HP jug, guru bisa mengawasi anak-anaknya”

Sedangkan menurut ibu Susilawati

“Iya pasti, karena jika mohon maaf, jika gurunya buta teknologi itu akan mempersulit guru tersebut dalam mengajar, karena anak-anak sekarang saat susah diajarkan bisa-bisa nanti anak-anak itu memperlakukan gurunya.” jika anak mahir main HP maka guru juga harus mahir, apalagi sekarang semua zamannya digital. Ya, mau tidak mau kita harus mahir menggunakan digital. Bagi saya guru memang harus dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada”

Wawancara berikutnya tentang melek digital sebagai tantangan guru

PAI era globalisasi saat ini

Menurut ibu Hartati

“sebenarnya dengan adanya perkembangan digital ini semakin menjadi beban bagi guru-guru Agama, karena apa? Anak-anak sekarang berbeda dengan anak-anak dahulu. anak-anak sekarang lewat HP mereka sudah bisa melihat semuanya, dimana jika hal itu negatif maka akan menjadi pengaruh buruk untuk anak tersebut. Hal ini menjadi tanggung jawab kami jika anak tersebut menggunakan HP nya dalam lingkungan sekolah”

Menurut ibu Susilawati tentang guru harus melek digital merupakan tantangan pada era globalisasi saat ini

“dengan maraknya penggunaan teknologi digital tersebut menjadi tantang bagi saya dalam belajar, apalagi sekarang dunia anak benar-benar tidak bisa lepas dari HP, sebelum tidur ia lihat HP begitu juga saat bangun tidur yang anak-anak cari HP. Dulu anak-anak lebih mudah untuk di atur karena mereka belum tertarik dengan HP, dekarang hampir setiap anak sibuk dengan Hp nya masing-masing. tidak jarang mereka hanya absennya melalui WA pas pandemic kemarin contohnya tanpa mengumpulkan tugas yang telah diberikan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat peneliti temukan bahwa perkembangan digital menjadi tantangan guru Pendidikan Agama Islam

dalam melakukan proses belajar mengajar, dengan anak-anak yang sudah melek digital tidak menutup kemungkinan akan berdampak buruk pada anak. Dengan penggunaan digital ini membuat guru juga harus melek terhadap penggunaan digital

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 021 Tagaraja. Guru tersebut berpendapat mengenai inovasi metode dalam mengajar harus sesuai dengan tuntutan zaman

Pendapat ibu Siti Hartati dalam menginovasi metode mengajar sesuai dengan tuntutan zaman ialah sebagai berikut:

“Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, dengan adanya perubahan zaman maka dalam pembelajaranpun mengalami perubahan, jika dulu hanya dengan metode ceramah. Sekarang dengan adanya teknologi guru bisa menginovasikan metode mengajarnya. Sekarang banyak metode yang bisa digunakan guru sesuai dengan zamannya. Sekarang zamannya teknologi, contohnya saat menjelaskan materi wudhu guru bisa menayangkan video simulasi wudhu tersebut, dengan begitu murid akan lebih mudah memahaminya.”

“sebenarnya metode bisa dibidang tantangan dalam mengajar PAI, karena pembelajaran ini cukup sulit dijelaskan kepada murid apalagi dengan waktu yang tidak banyak, sehingga diperlukan metode yang tepat untuk melakukan pembelajaran PAI ini. Pemilihan dan harus mengubah metode tersebut harus sesuai zaman saya rasa tidak hanya guru Agama yang menganggapnya tantangan tetapi juga guru-guru mata pelajaran lain sama begitu juga.”

Ibu Susilawati juga berpendapat tentang inovasi metode mengajar yang harus sesuai dengan tuntutan zaman, ia berpendapat bahwa:

“iya perubahan dalam metode mengajar memang penting, apalagi di zaman teknologi ini. Dulu saya di ajarkan oleh guru saya hanya dengan metode ceramah, sekarang jika saya mengajarkan anak-anak saya hanya dengan metode ceramah hanya akan membuat saya dan

anak-anak kesulitan, sekarang tantang sudah sangat banyak, anak sekarang sudah mahir bermain digital, jika kita menggunakan metode yang menarik bagi mereka seperti berbasis digital juga maka anak-anak akan tertarik mengikuti pelajaran contohnya kalau mau buat ulangan atau pekerjaan rumah kita bisa buat kuis secara online dengan memanfaatkan aplikasi atau Ai sekarang ini”
 “Iya, bagi saya harus menginovasi metode mengajar merupakan tantangan, di tambah lagi harus menyesuaikan zaman, tetapi hal itu sudah merupakan keharusan bagi setiap guru untuk selalu merubah cara mengajarnya agar tidak selalu monoton yang akan mengakibatkan anak-anak bosan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti temukan bahwa, menginovasi metode dalam mengajar merupakan hal yang penting bagi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 021 tagaraja Sungai Guntung. Guru harus merubah metode mengajarnya dengan mengikuti perubahan zaman, agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai dengan lebih mudah. Memang inovasi metode, teknik, strategi media merupakan tantangan tersendiri bagi seluruh guru-guru disekolah bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam. Sudah selayaknya kita sebagai guru terus berinovasi mngasah, mengembangkan kompetensi dan juga moral.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ibu Hartati tentang memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai alat dalam pembelajaran yakni

“Iya perkembangan teknologi sangat membantu kita para guru dalam mencari materi pembelajaran yang lebih inovatif media pembelajaran yang semakin keren kita wajib memanfaatkan perkembangan teknologi ini sebagai media dalam pembelajaran dikelas, walau terkadang kita sebagai guru agak kewalahan lah disatu sisi kita harus terus berinovasi dalam pembelajaran disisi lain kita harus menyelesaikan kegiatan administrasi yang banyak”

Kemudian wawancara dengan ibu Susilawati terkait

memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai alat dalam pembelajaran yakni

“Saya sangat setuju banget kita harus betul-betul memanfaatkan perkembangan teknologi ini sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu perkembangan IPTEK yang terjadi sekolah ini, membantu kita para guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, kami jadi semakin mudah dalam mencari materi pelajaran, dan mencari ide-ide metode pelajaran yang dapat kami terapkan saat mengajar PAI di kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas tetang memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai alat dalam pembelajaran bahwasannya guru Sepakat dan setuju mejadikan perkembangan teknologi ini sebagai alat untuk mencari dan menemukan materi dan menjadikan teknologi ini sebagai media dalam pembelajaran dikelas untuk menyampaikan materi dengan desain yang lebih menarik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ibu Hartati tentang Apakah ada tantangan yang bapak ibu hadapi tentang krisis moral dan sosial akibat dari globalisasi di SD tagaraja saat ini dan bagaimana cara mengatasinya.

Menurut ibu Hartati beliau mengungkapkan tantangan yang bapak ibu hadapi tentang krisis moral dan sosial akibat dari globalisasi di SD tagaraja saat ini dan bagaimana cara mengatasinya yakni

“Iya Sebenarnya dengan perubahan teknologi ini juga membuat moral murid berubah secara tanpa sadar, ini menjadi tantangan yang sangat besar bagi saya. Karena pembentukan moral ini merupakan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekarang murid sudah mengalami krisis moral sebagai akibat perubahan zaman ini” “Di sekolah sendiri dari pengalaman saya mengajar memang ada perubahan moral anak dari zaman ke zaman. Kalau dulu saat ank tidak asik bermain HP, anak lebih

menghargai gurunya, mereka sangat semangat untuk belajar. Sekarang anak-anak banyak yang cenderung cuek, di kelas tidak fokus belajar, anak-anak juga mulai bertingkah tidak sopan, mungkin hal ini merupakan pengaruh perkembangan teknologi digital yang tidak dikontrol oleh orang tuanya dirumah” dan perubahan yang terjadi membuat sebagian anak lebih tertutup, anak tersebut lebih asik dengan dunianya sendiri. Mereka menjadi cuek dengan lingkungan sekitarnya. Kalau dulu anak-anak selalu saling tolong menolong, saling sapa, bermain bersama jika berkumpul mereka akan mengobrol dengan bahagia. Sekarang dengan adanya HP anak-anak lebih memilih Hpnya walaupun sedang bersama mereka tetap sibuk dengan Hpnya masing-masing, selain itu rasa empati terhadap sesama juga semakin terkikis

Menurut ibu Susilawati beliau mengungkapkan tantangan yang bapak ibu hadapi tentang krisis moral dan sosial akibat dari globalisasi di SD tagaraja saat ini dan bagaimana cara mengatasinya yakni

“Sekarang semakin banyak faktor yang mempengaruhi moral anak, contohnya HP. Lewat HP tadi anak sudah bisa mengakses semuanya, jika tidak bijak HP tadi bisa saja merusak anak, mulai dari pornografi, pertemanan yang tidak baik, vidio-vidio kekerasan dan sebagainya. Sebenarnya itu bisa membentuk watak anak yang tidak baik.” Selain itu ya seperti yang saya jelaskan, dalam setiap perubahan pasti ada yang baik dan yang buruknya. Begitu juga dengan moral anak-anak, tidak dipungkiri karena perkembangan teknologi mempengaruhi moral anak yang buruk, contohnya seperti ini, hanya karena HP anak-anak sudah berani berbohong kepada guru dan juga orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang Apakah ada tantangan yang bapak ibu hadapi tentang krisis moral dan social akibat dari globalisasi di SD tagaraja saat ini dan bagaimana cara mengatasinya. Ternyata ada permasalahannya tentang krisis moral, dan juga social akibat dari pengaruh perkembangan teknologi anak-anak dulu ketika ngumpul mereka asyik dengan saling mengobrol sekarang mereka lebih cenderung

ngumpul sampel main handphone masing-masing ini salah satu bukti bahwa jiwa social mereka berkurang.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SD negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Kabupaten Indragiri Hilir mengenai Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi era Globalisasi Industri 4.0. Guru benar-benar mengalami tantangan yang luar biasa. Globalisasi adalah suatu proses yang menjadikan sesuatu (benda atau perilaku) sebagai ciri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah. Globalisasi Saat ini kita diambang revolusi teknologi yang secara fundamental akan mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berhubungan satu sama lain.

Seperti yang dijelaskan teori di atas, di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Indagiri Hilir juga mengalami perubahan cara hidup, bekerja dan berhubungan satu sama lain. terlihat bahwa perkembangan teknologi sudah masuk ke dalam lingkungan sekolah ini. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa sarana dan prasanra yang dimiliki sekolah sudah mulai mengikuti perkembangan zaman sudah adanya computer dan infokus yang dimiliki oleh sekolah, kemudian para guru dan siswa juga sudah memiliki gadget. Hal ini merupakan dampak adanya perkembangan era revolusi 4.0.

Semua yang ditemukan di lingkungan SD negeri 021 Tagaraja ini termasuk kedalam teori yang dinyatakan oleh Ali, dimana Era Revolusi Industri keempat ini diwarnai oleh kecerdasan buatan (*artificial Intellenge*),

super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi. Dikutif dari Venti, ia menjelaskan bahwa Industri 4.0 adalah sebuah istilah yang diciptakan pertama kali di Jerman pada tahun 2011 yang ditandai dengan revolusi digital. Industri ini merupakan suatu proses industri yang terhubung secara digital yang mencakup berbagai jenis teknologi, mulai dari *3D Printing* hingga robotik yang diyakini mampu meningkatkan produktivitas.

Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan termasuk di lingkungan SD Negeri 021 Tagaraja. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Adapun pengaruh positif dalam dunia pendidikan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 021 Tagaraja. ialah, pertama seluruh guru dan siswa memiliki HP, dengan adanya HP memudahkan para guru untuk menghubungi siswa dan orang tua siswa juga memberikan materi pelajaran atau tugas, kedua adanya peningkatan sarana dan prasarana berbasis teknologi di SD Negeri 021 Tagaraja ini yang akan memudahkan guru dalam mengajar, ketiga perubahan globalisasi ini menuntut guru untuk tidak monoton dalam mengajar artinya guru diharuskan berinovasi cara mengajarnya mengikuti perubahan zaman, keempat perubahan globalisasi ini memberikan dampak yang positif bagi guru dalam membuat materi dan media dalam pembelajaran dikelas

Pengaruh negatif yang terjadi akibat perubahan globalisasi industri teknologi 4.0 di SD Negeri 021 Tagaraja berdasarkan hasil wawancara dan

pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti adalah, dengan kecanggihan alat komunikasi yakni HP membuat anak tidak bijak dalam menggunakannya seperti mengakses video-video yang kurang baik sehingga membentuk akhlak anak yang buruk, sifat dan moral anak menjadi tidak baik akibat mengikuti arus perubahan yang kurang tepat.

Tantangan yang dihadapi pendidikan Islam saat ini jauh lebih berat dibandingkan tantangan dihadapi pendidikan Islam dimasa lalu. Era globalisasi dengan berbagai kecenderungannya sebagai mana tersebut di atas, mengakibatkan semakin terkikisnya akhlak murid, guru Agama memiliki peran membina dan membentuk akhlak murid di sekolah seperti yang dikutip dari Susana ia menyatakan bahwa Guru agama adalah seorang guru biasa disebut *ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan muaddib*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Dari pengertian diatas jelas bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berarti orang pilihan yang pekerjaannya mengajarkan ilmu agama Islam dengan memiliki pengetahuan serta perilaku yang dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya juga menjadi suri teladan bagi peserta didiknya

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SD negeri 021 tagaraja Sungai Guntung kabupaten Indragiri Hilir mengenai Tantangan Yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di era Globalisasi industry 4.0 sekarang ini adapah sebagai berikut:

6. Krisis Moral

Perkembangan ilmu pengetahuan dan globalisasi telah merubah tatanan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisi yang menjunjung tinggi moralitas kini mulai tergerus akibat dari globalisasi. Di kalangan anak-anak dan remaja begitu terasa pengaruh iptek dan globalisasi ini adanya hiburan baik cetak maupun elektronik yang menjurus pada hal-hal pornografi, narkoba dan lainnya telah menjadikan remaja tergoda dengan kehidupan yang menjurus pada pergaulan bebas dan materialism. Dampak negatif tersebut mempengaruhi moral siswa, hal ini menjadi tantangan untuk guru Pendidikan Agama Islam karena tujuan pendidikan Agama Islam itu sendiri terdapat pembentukkan akhlak siswa dan membentuk moral yang baik bagi siswa.

Banyaknya pengaruh negatif yang mengakibatkan moral anak yang buruk menjadi tantangan bagi guru PAI di SD Negeri 021 Tagaraja. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti bahwa perkembangan teknologi yang paling memengaruhi murid adalah HP, karena dengan adanya perkembangan HP anak bisa mengakses semuanya dengan mudah termasuk hal-hal yang negative ini salah satu penyebab terbesar krisis moral yang terjadi pada anak-anak dan remaja saat ini.

7. Krisis Sosial

Krisis sosial juga terjadi disebabkan perkembangan industri

teknologi dan itu merupakan tantangan bagi guru Pendidikan karena dengan berkurangnya interaksi sosial anak mengakibatkan siswa bersikap apatis terhadap lingkungannya tidak hanya kepada temannya tetapi juga tanggung jawabnya sebagai pelajar. Kehadiran teknologi informasi juga telah menyebabkan perubahan dalam struktur sosial dalam suatu masyarakat. Perubahan struktur sosial dapat dilihat dari perubahan pada ciri hubungan antara bagian-bagian dari struktur social. Begitu juga yang terjadi di SD Negeri 021 Tagaraja anak-anak lebih memilih sendiri asik dengan HP nya dimana dunia maya lebih menyenangkan bagi mereka.

Untuk mengatasi hal itu guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 021 Tagaraja melakukan berbagai macam upaya salah satunya meningkatkan kompetensi guru, pendekatan kepada siswa dan juga pemahaman spiritual keagamaan mengajarkan tentang pentingnya nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan bahaya dari krisis moral yang dialami oleh siswa. Selain itu upaya yang dilakukan guru tersebut juga memberi pemahaman kepada murid agar bijak dalam menggunakan teknologi, terutama dalam belajar. Guru memberikan nasehat kepada murid agar tidak mengikuti arus negatif dari perubahan teknologi

8. Melek digital dan globalisasi

Melek digital merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang digunakan dalam berbagai perangkat digital seperti *smart phone, tablet, laptop, and PC desktop*, yang semuanya dianggap sebagai

jaringan dari perangkat computer.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 021 Tagaraja yang telah dilakukan peneliti, dapat peneliti kemukakan bahwa perkembangan digital menjadi tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses belajar mengajar, dengan anak-anak yang sudah melek digital tidak menutup kemungkinan akan berdampak buruk pada anak. Dengan penggunaan digital ini membuat guru juga harus melek terhadap penggunaan digital. Di SD Negeri 021 Tagaraja guru-guru Khususnya Guru PAI sudah mulai melek dengan digital ini dapat di lihat dari ketika proses pembelajaran dikelas sudah ada guru yang menggunakan media powerpoint dan video pembelajaran dalam menjelaskan materi pelajarannya.

9. Perubahan Karakter dan Gaya belajar (Inovasi Metode Pembelajaran)

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan sebagai alat pencapaian tujuan dengan didukung oleh alat-alat pengajaran lainnya yang merupakan satu kebulatan dalam suatu system pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut maka bisa dikatakan bahwa metode dalam mengajar memiliki peran penting, sehingga penting untuk guru selalu menginovasi kan metodenya dalam mengajar.

Inovasi metode yang dimaksud di sini, ialah metode yang digunakan guru harus mengikuti perubahan globalisasi industri teknologi, dimana guru harus mampu menggunakan teknologi sebagai metode yang akan digunakannya dalam mengajar, hal inilah yang

dianggap tantangan oleh guru Pendidikan Agama Islam Mengombinasikan antara metode pembelajaran dalam tatap muka di gabungkan dengan teknologi atau web bisa meningkatkan interaktifitas peserta didik, hal ini dapat memaksimalkan pekerjaan pembelajaran dalam kombinasi. Dalam proses pembelajaran teknologi perlu di jadwal dengan terstruktur agar tercapai prose pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD negeri 021 Tagaraja bahwa inovasi pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi mereka, diketerbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dengan disibukkannya dengan kegiatan administrasi dan pekerjaan lainnya mereka tetap memberikan yang terbaik untuk anak didiknya terutama melakukan inovasi pada materi pembelajaran dan juga metode yang digunakan serta media yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran dikelas. Ini terlihat dari obrvasi bahwa guru PAI di SD Negeri 021 Tagaraja dalam materi tertentu dia menggunakan media powertpoint dan video pemelajaran dikelasnya.

10. Pemanfaatan Teknologi dalam pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menguasai dan memanfaatkan perkembangan ilmu pendidikan teknologi untuk diterapkan di dalam proses mengajarnya hal ini selalu dianggap tantangan karena IPTEK akan terus berkembang dan dunia pendidikan akan merasakan perubahan dari perkembangan tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari kita sering jumpai

adanya pemanfaatan dari perkembangan Teknologi dalam dunia pendidikan. Penerapan teknologi di dalam kegiatan pembelajaran ditandai dengan hadirnya e-learning yang dengan semua variasi tingkatannya telah memfasilitasi perubahan dalam pembelajaran yang disampaikan melalui semua media elektronik seperti audio/video, TV interaktif, compact disc (CD), dan internet.

Hal ini yang dianggap tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam, dimana mereka harus bisa mengikuti perkembangan teknologi dalam melakukan proses pembelajaran, seperti mulai menggunakan dan memanfaatkan teknologi seperti media elektronik, agar pembelajaran yang terjadi lebih efisien dan efektif.

Di SD Negeri 021 Tagaraja guru Pendidikan Agama Islam sudah mulai mengikuti dan memanfaatkan perkembangan teknologi terbukti dengan sudah adanya guru-guru yang menggunakan media pembelajaran powerpoint dan juga video dalam pembelajaran dikelasnya. Dan bahkan ada sebagian guru yang sudah menguasai beberapa aplikasi yang digunakan untuk mengedit gambar seperti Canva, coreldraw dan yang lainnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Kabupaten Indragiri Hilir mengenai tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era globalisasi industri 4.0, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Krisis moral** menjadi tantangan utama, di mana perkembangan teknologi terutama penggunaan HP telah memudahkan siswa mengakses konten negatif yang berdampak pada perilaku dan akhlak. Hal ini menuntut guru PAI untuk lebih memperkuat pendidikan akhlak, menanamkan nilai-nilai moral, serta memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Krisis sosial** terjadi akibat menurunnya interaksi sosial siswa karena terlalu asik dengan dunia digital. Guru PAI ditantang untuk mengembalikan kepedulian sosial siswa, menanamkan rasa tanggung jawab, serta mengajarkan pentingnya keseimbangan antara dunia nyata dan dunia maya.
3. **Melek digital** menjadi keharusan bagi guru PAI, sebab siswa sudah terbiasa dengan perangkat digital. Guru dituntut agar tidak tertinggal dan mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan menarik.
4. **Perubahan karakter dan gaya belajar** siswa menuntut guru PAI untuk melakukan inovasi metode pembelajaran. Penggunaan metode konvensional saja tidak lagi efektif, sehingga guru perlu mengombinasikan

pembelajaran tatap muka dengan pemanfaatan teknologi (blended learning) agar lebih interaktif.

5. **Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran** merupakan tantangan sekaligus peluang. Guru PAI harus mampu menguasai berbagai media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, hingga aplikasi desain, agar penyampaian materi lebih efisien, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa tantangan guru Pendidikan Agama Islam di era globalisasi industri 4.0 tidak hanya terbatas pada aspek penguasaan teknologi, tetapi juga menyangkut penguatan moral, sosial, serta inovasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi, baik dalam bidang spiritual maupun teknologi, agar mampu membimbing siswa menjadi generasi yang berakhlak mulia sekaligus adaptif terhadap perkembangan zaman.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung Kabupaten Indragiri Hilir pada era globalisasi industri 4.0, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI:

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini menegaskan bahwa tantangan guru PAI tidak hanya terletak pada aspek transfer ilmu agama, tetapi juga mencakup penguatan moral, sosial, dan kemampuan teknologi.
- b. Konsep pembelajaran PAI di era digital perlu memperhatikan **blended learning** dan integrasi teknologi agar pembelajaran lebih relevan dengan karakteristik peserta didik.
- c. Teori tentang pendidikan akhlak semakin urgen untuk diterapkan dalam konteks globalisasi, karena perkembangan teknologi berpotensi menurunkan moral dan karakter siswa.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi guru PAI, hasil penelitian ini menjadi motivasi untuk terus meningkatkan kompetensi, baik dalam penguasaan teknologi maupun dalam metode pembelajaran yang inovatif.
- b. Guru perlu memperkuat pendekatan personal dan pembinaan spiritual siswa, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik.
- c. Pihak sekolah diharapkan lebih mendukung guru dengan memberikan pelatihan teknologi, menyediakan fasilitas

pembelajaran digital, serta mengurangi beban administratif agar guru dapat lebih fokus dalam inovasi pembelajaran.

3. Implikasi Sosial-Edukasi

- a. Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak menggunakan teknologi secara bijak di rumah, sehingga pendidikan moral tidak hanya dibebankan pada sekolah.
- b. Masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah diharapkan turut serta dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral agar siswa terhindar dari pengaruh negatif globalisasi.
- c. Dengan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua, tantangan era industri 4.0 dapat dihadapi dengan lebih baik, sehingga peserta didik mampu menjadi generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008)
- Agus Wandu, *Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Upaya Pengembangan Moral Peserta Didik di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap*, (Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017)
- Ahmad Walid, Profil kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII SMP Pada mata pekajaran IPA, *Jurnal riset dan teknologi pendidikan*, Vol.3 No.1 Januari 2020
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. *Departemen Agama RI*. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005)
- Anggun Wulan Fajriana, *Tantangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di era milenial*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2, 2019
- Asyari, F. 2019. *Tantangan Guru PAI Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa DI SMK Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat*, *Muslim Heritage*
- Dahwadin, Farhan, "Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019)
- Dina Munawaroh, *Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya Dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Ngilpar Gunung Kidul*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)
- Ferealys Novauli. M, *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*, (*Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, ISSN 2302-0156, 2015)
- Hambali, M. 2016. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)*
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

- Himma Dewiyana, *Kompetensi dan kurikulum perpustakaan: paradigma baru dan dunia kerja di era globalisasi informasi*, Jurnal studi perpustakaan dan informas, Vol.2, No.1, Juni 2006
- Mahsun, A. 2013. Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis. *Episteme: Jurnal pengembangan Ilmu KeIslaman*.
- Mokh Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019)
- Muhammad Nasir, Profesionalisme guru agama Islam (sebuah upaya peningkatan mutu melalui LPTK), *Jurnal dinamika Ilmu*, Vol. 13, No.02, Desember 2013
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Algensindo Offset, 2010
- Putri Balqis, dkk, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*, (*Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, ISSN 2306-0156, 0156)
- Rahman Taraju, M., Syamsudin, H., & Suryana, F. (2022). Tantangan Guru di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Global*, 11(3)
- Rahmat, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019)
- Raymond R. Tjandrawinata, *Industri 4.0: revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi*, Jurnal working paper from dexa medica group, 2 february 2016
- Setiawan, D. (2019). "Pengembangan Profesionalisme Guru PAI dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*
- Sri Suneki, *Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah*, Jurnal ilmiah CIVIS, Vol.2, No.1, Januari 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Suneki, *Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah*

- Susanna, S. 2014. *Keprinadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi*. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian pendidikan Agama Islam
- Sutrisno Hardi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002,
- Venti Eka Satya, Strategi Indonesia menghadap iIndustri 4.0, Jurnal Info Singkat, vol. 10, N0. 09, Maret 2015
- Yus Mochhamad Cholily, Dkk, Pembelajaran di era revolusi industri 4.0program study matematika Universitas Muhammadiyah Malang, Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika, 2019
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Lampiran

1. Surat Izin Penelitian Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyah.ac.id | Email : admin@diniyah.ac.id

Pekanbaru, 20 Juli 2025

Nomor : 0519/IAI-DP/VII/2025
Lamp : -
Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth:
Kepala Sekolah SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung
Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat

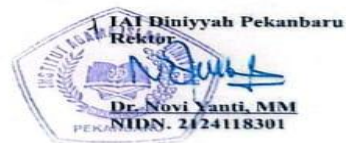
Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (Skripsi), maka dibutuhkannya data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : **ROSLI**
NIRM : **1216121113232**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Semester : **8 (Delapan)**
Judul Skripsi : **Tantangan guru pai dalam menghadapi era perubahan globalisasi teknologi industri 4.0 di sd negeri 021 tagaraja sungai guntung kecamatan kateman kabupaten indragiri hilir**

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 21 Juli 2025 s/d 21 Agustus 2025, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 021 TAGARAJA
PUSAT KERJA GURU (PKG) GUGUS MAWAR
 Alamat : Jl. Lingkar 1 Sungai Guntung Kec. Kateman Kode pos : 29255



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 189/SDN-021/VIII/2025//422

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALFIAN, S.Hum
 NIP : 19691231 199404 1 002
 Pangkat : Pembina / IV A
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Organisasi : SD Negeri 021 Tagaraja
 Alamat : Jl. Lingkar I Sungai Guntung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ROSLI
 NIM : 1216121113232
 Fak. / Jur. : Tarbiyah dan Keguruan / PAI
 Universitas : Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul:

“TANTANGAN GURU PAI DALAM MENGHADAPI ERA PERUBAHAN GLOBALISASI TEKNOLOGI INDUSTRI 4.0 Di SD Negeri 021 Tagaraja Sungai Guntung” sejak tanggal 21 Juli 2025 sampai dengan tanggal 21 Agustus 2025, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Sungai guntung, 22 Agustus 2025

Kepala Sekolah



ALFIAN, S.Hum

NIP. 19691231 199404 1 002

2. Bukti wawancara dengan kepala sekolah



3. Bukti wawancara dengan guru PAI



4. Profil Sekolah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Rosli
TTL : Kec. Kateman, 11 April 1973
NIRM : 1216121113232
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Pendidikan, Kel Tagaraja, Kec. Kateman, Kab Indragiri
Hilir
Ayah : Suli
Ibu : Mom
E-mail : rosligibran@gmail.com
No. Hp : 081364722782

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 021 Pantai Harapan, Kec Kateman 1987
2. SMP Negeri 01 Kateman 1980
3. SMA M.Boya Sungai Guntung 1993

C. PENGALAMAN ORGANISASI

D. PEKERJAAN

1. Guru